COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting
Volume 8 Nomor 4, Tahun 2025
e-ISSN : 2597-5234

BETWEEN DATA AND PHYSICAL: UNRAVELING THE MYSTERY OF MISSING INVENTORY IN ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS

ANTARA DATA DAN FISIK: MENELUSURI MISTERI PERSEDIAAN YANG MENGHILANG DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Wishen Richnady[1], Nella Yantiana[2] , Rusliyawati[3]
Universitas Tanjungpura, Indonesia[1,2,3]
b1032221013@student.untan.ac.id[1], nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id[2],
rusliyawati@ekonomi.untan.ac.id[3]

ABSTRACT

The development of accounting information systems can be useful, especially in retail companies in managing inventory. However, the use of accounting information systems still makes companies experience inventory loss, so this causes inventory differences between data and physical, such as the case that occurred at CV Cindayu. CV Cindayu is a retail company that sells various goods needed by the local community. The purpose of this study is to find out what factors cause inventory loss and how important social roles are in using accounting information systems. The method used is descriptive qualitative method using a case study approach. This research uses in-depth interviews with CV Cindayu employees to obtain primary data directly. Researchers also made direct observations at CV Cindayu to find out how procedures and internal controls over inventory management. The results showed that the accounting information system used at CV Cindayu was good, but what caused the loss of inventory was the lack of internal control and the role of social work.

***Keywords**: Internal Control, Inventory, Accounting Information System.*

ABSTRAK

Perkembangan sistem informasi akuntansi dapat dirasakan manfaatnya terutama pada perusahaan ritel dalam mengelola persediaan. Namun penggunaan sistem informasi akuntansi masih membuat perusahaan mengalami kehilangan persediaan, sehingga hal ini menimbulkan selisih persediaan antara data dan fisik, seperti kasus yang terjadi pada CV Cindayu. CV Cindayu merupakan perusahaan ritel yang menjual berbagai barang kebutuhan masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu faktor apa saja penyebab hilangnya persediaan dan seberapa penting peran sosial dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam bersama karyawan CV Cindayu untuk memperoleh data primer secara langsung. Peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada CV Cindayu untuk mengetahui bagaimana prosedur dan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan pada CV Cindayu sudah baik, namun yang menyebabkan hilangnya persediaan adalah kurangnya pengendalian internal dan peran sosial yang bekerja.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Persediaan, Sistem Informasi Akuntansi.

PENDAHULUAN

Dalam satu dekade terakhir, bisa dilihat bahwa perkembangan teknologi semakin pesat dan manfaatnya tentu dapat dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya teknologi dapat membantu pekerjaan manusia dalam mengelola suatu bisnis. Suatu bisnis bisa dikatakan maju adalah bisnis yang selalu mengikuti perkembangan zaman dengan cara memanfaatkan teknologi sebaik mungkin, Teknologi yang baik tentunya akan lebih efektif dalam menjaga akurasi data khususnya pada persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan aset penting dalam suatu perusahaan ritel.

Perusahaan ritel adalah suatu bisnis yang bergerak dibidang perdagangan dan menjual berbagai produk dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan sekunder (Anisa et al., 2023). Oleh karena itu, persediaan menjadi kunci dalam keberhasilan dalam

menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Tidak hanya itu, persedian yang baik tentunya akan menjadi faktor keberhasilan dalam mencapai laba dan bisa bersaing dengan para kompetitif diluar. Untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan efektivitas perusahaan dan membantu mengelola data persediaan secara efisien dan akurat, maka penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan sangat diperlukan.

CV Cindayu merupakan perusahaan ritel yang menjual berbagai jenis barang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Namun, penggunaan SIA pada CV Cindayu masih menimbulkan masalah utama yaitu perbedaan persediaan antara data di sistem dengan kondisi fisik yang sebenarnya. Perbedaan antara data dalam SIA dengan kondisi fisik persediaan merupakan masalah yang tidak hanya disebabkan oleh sistem teknologi saja, tetapi juga berkaitan dengan proses sosial dan kebiasaan kerja pada suatu perusahaan.

Terdapat beberapa peneliti yang meneliti terkait evaluasi SIA pada persediaan. Misalnya pada penelitian yang telah diteliti oleh Purba et al., (2021) mengatakan bahwa segala proses seperti permintaan, penerimaan dan pengeluaran barang yang berkaitan dengan persediaan akan berjalan dengan lancar jika menggunakan SIA. Pada topik yang sama, juga telah diteliti oleh Hutasoit et al., (2023) mengatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan transaksi persediaan di rumah sakit sudah aman, dikarenakan adanya penggunaan sistem informasi akuntansi. Dari beberapa peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kehadiran SIA dapat membantu pengelolaan persediaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, banyak yang berpendapat bahwa dengan penggunaan SIA pada suatu entitas dapat berjalan dengan baik dalam mengelola persediaan. Namun, masih banyak yang belum membahas betapa pentingnya peran manusia dalam menggunakan suatu sistem. Maka dari itu, peneliti sangat tertarik untuk meneliti terkait hal tersebut dan peneliti juga tertarik untuk mencari tahu penyebab masalah hilangnya persediaan pada CV Cindayu. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat memberikan manfaat kepada pelaku bisnis bahwa pentingnya peran manusia dalam menggunakan SIA.

Socio-Technical System

Socio-Technical System merupakan suatu teori yang membahas bahwa sistem dapat berjalan dengan baik jika terdiri dari dua sistem yaitu: sistem teknik dan sistem sosial. Sistem teknik berfungsi untuk mengubah input yang berdasarkan dari proses, tugas dan teknologi agar menjadi hasil output. Sedangkan sistem sosial merupakan pekerjaan yang dilakukan seseorang secara independen dan saling berkaitan berdasarkan sikap, keterampilan dan nilai pada pribadi seseorang dengan hubungan antar organisasi (Ramadhany et al., 2023). Sedangkan menurut Ahsan & Maulana, (2021) *Socio-technical system* adalah rancangan yang menggabungkan aspek sosial (budaya manusia dan organisasi) dengan aspek teknologi (pekerjaan dan teknologi). Sehingga kedua aspek ini sangatlah penting dan harus dilihat sebagai satu kesatuan. Dengan diterapkan *socio-technical system* adalah agar dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas pekerjaan sehingga dapat mengurangi biaya yang tidak diperlukan seperti biaya tenaga kerja.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem informasi adalah suatu teknologi yang diciptakan agar dapat mengumpulkan data secara cepat yang telah diberikan oleh pihak otoritas dan bisa memberikan hasil keputusan yang tepat bagi suatu perusahaan. Menurut Pranata et al., (2024) Sistem informasi merupakan sistem internal dalam suatu perusahaan agar dapat mengelola seluruh aktivitas perusahaan seperti mengatur transaksi harian, mewakili manajemen dalam mengelola perusahaan dan menjadikan operasi strategis dalam organisasi hingga dapat menyediakan laporan untuk pihak eksternal. Jika dilihat bahwa hubungan yang dimiliki antara sistem informasi dan akuntansi adalah simbiosis mutualisme dikarenakan saling membantu satu sama lain seperti mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data keuangan yang akurat (Ria et al., 2023).

Sistem informasi akuntansi persediaan merupakan suatu teknologi yang mempunyai fungsi untuk membantu meringkas dan memberikan data persediaan secara tepat. Penggunaan sistem informasi akuntansi persediaan, dapat menghasilkan laporan kartu persediaan, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait persediaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu bisnis juga bisa mengurangi hal yang tidak diinginkan seperti biaya kerugiaan dan mengurangi risiko kehabisan persediaan. Maka dari itu, pentingnya sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan ritel.

Persediaan

Persediaan merupakan sejumlah barang yang digunakan dan bisa disimpan sebagai cadangan agar dapat memenuhi kebutuhan saat melakukan aktivitas pekerjaan (Alhadi et al., 2023). Persediaan biasanya dibeli dari supplier atau perusahaan luar yang akan disimpan terlebih dahulu dan akan diproses dan dijual kembali ke konsumen terakhir. Pada penilaian persediaan terdapat tiga metode yaitu: FIFO (*First In, First Out*), LIFO (*Last In, First Out*), *Average.* Namun, perusahaan hanya menggunakan FIFO dan Average dalam menjalankan operasional mereka.

Persediaan harus dikelola dengan karena persediaan merupakan aset lancar yang paling besar diperusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus memperhatikan persediaan agar tidak terjadi selisih. Selisih persediaan merupakan kondisi ketidaksesuaian antara fisik dan data sistem, yang dimana kuantitas persediaan sebenarnya terjadi selisih kurang maupun selisih lebih pada saat melakukan stock opname. Selisih persediaan menandakan bahwa ada kesalahan pada saat melakukan pencatatan dan penginputan pada suatu sistem.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan aturan yang digunakan untuk mengatur suatu kegiatan perusahaan agar menjaga dan meningkatkan kinerja operasional. Menurut Komala et al., (2021) Pengendalian internal adalah suatu kebijakan manajemen yang harus diikuti dan dilaksanakan oleh setiap tenaga kerja yang bekerja diperusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku agar dapat menjaga aset perusahaan dari berbagai jenis kecurangan.

Pada umumnya, perusahaan melakukan pengendalian persediaan ketika persediaan tersebut telah dibeli oleh perusahaan dan ketika masuk kegudang. Biasanya pengecekan barang dilakukan dengan cara memeriksa dokumen yang berkaitan dengan persediaan seperti dokumen pesanan dan faktur pembelian. Selain itu hanya terdapat beberapa karyawan yang

memiliki otoritas dalam mengakses gudang (Yulientinah & Siregar, 2021). Maka dari itu, ada enam fungsi yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal menurut Setyani et al., (2023) yaitu: fungsi pembelian, penjualan, penerimaan barang, gudang, perhitungan fisik, dan akuntansi.

Dengan menerapkan pengendalian internal yang baik pada perusahaan, maka jumlah persediaan akan tetap terjaga dan dapat membantu mengurangi risiko kehilangan persediaan. Persediaan yang sesuai antara fisik dan data akan membantu menjaga kualitas laporan keuangan.

Stock Opname

Stock opname adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendata ulang dan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan menjaga kualitas persediaan (Pulungan & Fauzan, 2024). Perusahaan melakukan stock opname setiap bulan dengan tujuan untuk meyakinkan data dan fisik apakah telah sesuai atau tidak. Jika menemukan ketidaksesuaian antara data dan persediaan yang sebenarnya, maka perusahaan harus melakukan pemeriksaan apakah ada terjadi kesalahan pada saat melakukan kegiatan operasionalnya seperti apakah ada terjadi kesalahan pencatatan dan penginputan data persediaan pada suatu sistem atau apakah ada faktor eksternal seperti terjadi pencurian persediaan. Menurut Marisya et al., (2024) ada empat cara yang dapat digunakan pada saat melakukan stock opname, yaitu: metode fisik, metode perpetuasi, metode rotasi, dan metode kombinasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakna metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan langsung dengan cara mengunjungi CV Cindayu secara langsung untuk memperoleh data primer. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mewawancarai masing masing pihak yang memiliki kaitan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengelolaan persediaan, antara lain: admin, staf gudang dan kasir.

Tabel 1. Data Nama dan Jabatan Narasumber

No	Nama	Jabatan
1	Alysia	Admin
2	Diana	Admin
3	Leo	Staf Gudang
4	Tio	Staf Gudang
5	Veren	Kasir

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Pengumpulan juga dapat dilakukan dengan observasi langsung, yaitu dengan cara mengamati proses pengendalian internal seperti pencatatan persediaan, pengelolaan gudang serta penggunaan aplikasi yang digunakan. Observasi ini dilakukan agar dapat membantu untuk lebih memahami proses pengendalian sistem informasi akuntansi dalam persediaan. Penelitian ini, menggunakan Miles and Huberman untuk menganalisis hasil data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan SIA penting bagi perusahaan agar dapat mengelola suatu persediaan sehingga dapat membuat laporan keuangan secara akurat. CV Cindayu merupakan perusahaan ritel yang menjual segala kebutuhan masyarakat. Untuk mengelola persediaan dengan baik, CV Cindayu menggunakan sistem informasi akuntansi berupa aplikasi *Intorsys*.

Hal ini telah dijelaskan Diana sebagai berikut:

"Kami menggunakan aplikasi *intorsys*, yang terhubung langsung ke pencatatan stok".

Aplikasi *Intorsys* merupakan sistem utama yang telah digunakan oleh CV Cindayu dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Aplikasi ini sudah digunakan pada saat perusahaan ini dibangun yaitu sudah 9 tahun lebih. Aplikasi ini cukup lengkap karena ada beberapa fungsi sistem yang membantu menjalankan operasional dan pengendalian perusahaan. Beberapa fungsi yang ada pada aplikasi *Intorsys* antara lain seperti:

Fungsi Pembelian

Fungsi ini menjadi fungsi pertama yang digunakan oleh perusahaan karena pada fungsi ini perusahaan membeli persediaan barang dagang. Persediaan ini akan disimpan dan dijual kembali kepada konsumen akhir dengan margin yang sudah ditentukan. Fungsi ini juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi retur pembelian. Retur pembelian digunakan pada saat ada barang rusak, masa kadaluarsa sudah dekat dan faktor lainnya yang menyebabkan pengembalian barang kepada supplier. Fungsi ini hanya digunakan oleh admin input saja karena admin input bertanggung jawab dalam memasukan data persediaan sesuai faktur yang diberikan oleh *checker.*

Fungsi Penjualan

Fungsi ini merupakan proses pengurangan persedian dengan cara menjual barang ke konsumen akhir. Pada fungsi penjualan biasanya dilakukan oleh kasir yang bertugas menerima pembayaran dari konsumen. Fungsi penjualan pada *intorsys* juga ada fitur retur penjualan, yang disebabkan oleh konsumen yang ingin melakukan retur pada barang yang sudah dibeli. Fungsi penjualan terhubung dengan stok persediaan secara langsung sehingga akan secara konsisten mengurangi jumlah persediaan pada data. Perubahan data disistem tentunya akan sesuai dengan fisik persediaan.

Prosedur Pengelolaan Persediaan

Prosedur pengelolaan persediaan adalah serangkaian tahapan yang dibuat agar dapat mengatur segala aktivitas yang berkaitan dengan persediaan, meliputi pemesanan persediaan, penerimaan persediaan, input dan output persediaan, hingga stock opname persediaan. Prosedur ini perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk menjaga dan memastikan akurasi data persediaan. Namun, keberhasilan prosedur ini sangat bergantung dengan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Prosedur pengelolaan persediaan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, tentunya akan membantu dalam proses pencatatan dan pengelolaan persediaan dengan akurat.

Prosedur Pemesanan Barang

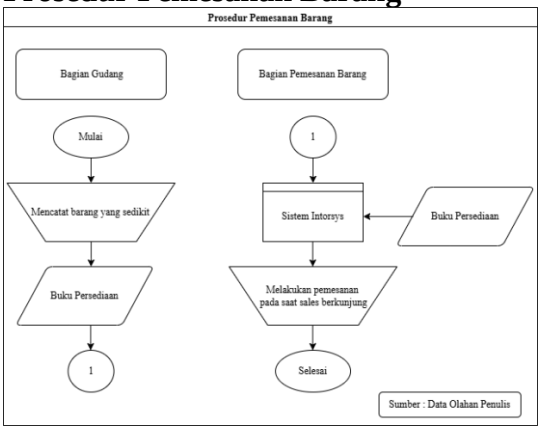

Gambar 1. Prosedur Pemesanan Barang

Prosedur pemesanan barang dilakukan oleh dua pihak yaitu manajer selaku bagian pemesanan barang dan bagian gudang. Bagian Gudang selalu melakukan pemeriksaan dan pencatatan terkait persediaan yang ada di gudang. Hasil pencatatan di buku persediaan akan diberikan kepada manajer untuk

melakukan pemesanan barang. Manajer melakukan pemesanan barang berdasarkan sistem, dan akan melakukan pengecekan buku persediaan terkait barang yang tinggal sedikit.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya kelebihan dan kekurangan dalam prosedur pemesanan barang. Kelebihan prosedur ini adalah dengan adanya prosedur yang jelas dapat mempercepat proses pemesanan persediaan, sehingga dapat mencegah kekosongan persediaan. Sedangkan, kekurangan prosedur ini adalah ketergantungan pada data persediaan yang tidak akurat. Biasanya, manajer melakukan pemesanan persediaan kepada sales berdasarkan sistem, yang dimana sistem tidak sepenuhnya menampilkan data secara akurat. Hal ini dapat terjadi, karena biasanya ada kesalahan input pada sistem.

Prosedur Penerimaan Barang

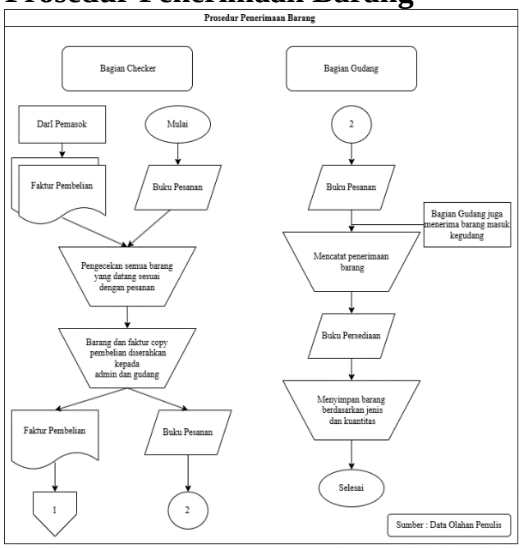

Gambar 2. Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan barang dilakukan ketika saat pesanan pembelian dari *supplier* telah datang dan akan dilakukan dilakukan pengecekan terlebih dahulu oleh *checker*. Pengecekan ini, biasanya berdasarkan faktur pembelian dan buku pesanan dari manajer. Setelah pesanan sesuai, maka bagian checker akan membawa faktur pembelian kepada bagian admin dan buku pesanan bersama barang dibawa ke gudang. Bagian gudang juga akan melakukan pencatatan barang ke buku persediaan dan menyimpan segala barang berdasarkan jenisnya. Bagian gudang harus menyimpan persediaan dengan baik agar tidak terjadinya penumpukan barang lama di gudang.

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan adanya kelebihan dan kekurangan dalam prosedur penerimaan barang. Kelebihan prosedur ini adalah barang yang datang akan diverifikasi terlebih dahulu agar sesuai pesanan, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan barang. Sedangkan, kekurangan prosedur ini adalah kurangnya pemeriksaan fisik barang secara teliti, seperti pemeriksaan tanggal kadaluwarsa. Sehingga, barang tersebut tidak dapat dijual.

Prosedur Input dan Output Persediaan

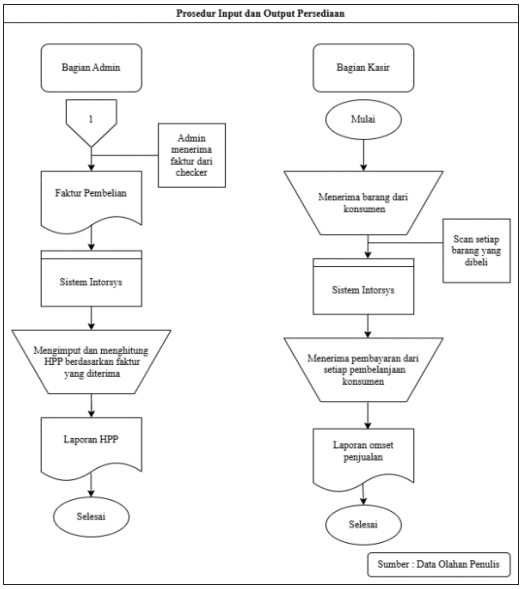

Gambar 3. Prosedur Input dan Output Persediaan

Prosedur ini dilakukan oleh bagian admin terlebih dahulu, yang berfungsi untuk menginput persediaan pada sistem *intorsys* yang akan menambahkan stok persediaan pada data sistem *intorsys*. Selain itu, admin juga harus menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) dan harga jual, sehingga akan menghasilkan laporan HPP. Sedangkan kasir yang berfungsi sebagai output persediaan, akan melakukan transaksi penjualan kepada konsumen akhir yang akan mengurangi persediaan pada saat melakukan pemindaian barang pada sistem. Setelah itu, konsumen akan membayar uang kepada kasir setelah mengetahui total hasil belanjaan yang dibeli. Pada saat penutupan, kasir akan memperoleh laporan omset penjualan pada hari itu.

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan adanya kelebihan dan kekurangan dalam prosedur input dan output persediaan. Kelebihannya antara lain: menjaga keakuratan data persediaan, karena prosedur ini memastikan setiap barang yang masuk dan keluar terdata di sistem dengan tepat. Sedangkan, kelemahannya adalah dapat terjadi *human eror* jika terjadi kesalahan input dan output, sehingga dapat menyebabkan perbedaan fisik dan data persediaan.

Prosedur *Stock Opname*

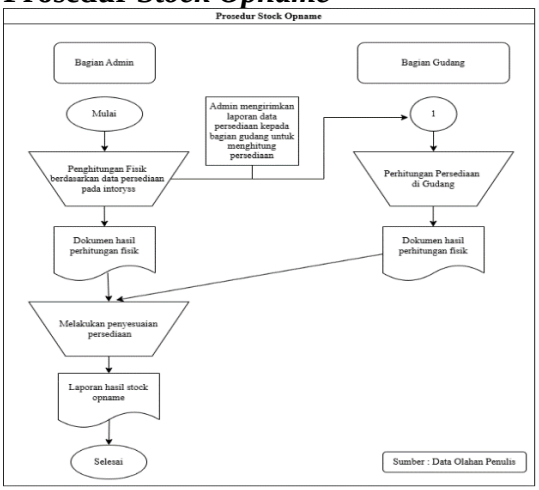

Gambar 4. Prosedur Stock Opname

Perusahaan mewajibkan untuk melakukan *stock opname* persediaan pada setiap akhir bulan untuk mengetahui keadaan persediaan sebenarnya. Prosedur ini, dilakukan oleh bagian admin dan gudang. Admin terlebih dahulu melakukan pengecekan jumlah persediaan pada sistem dan akan melakukan perhitungan fisik berdasarkan laporan data persediaan. Admin juga meminta bantuan kepada bagian gudang agar melakukan perhitungan fisik persediaan di gudang berdasarkan laporan yang diberikan. Setelah bagian admin dan gudang selesai melakukan perhitungan fisik, maka harus membuat dokumen hasil perhitungan fisik. Dokumen ini akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian persediaan di sistem dan akhirnya akan menghasilkan laporan *stock opname*.

Berdasarkan hasil observasi, telah ditemukan adanya kelebihan dan kekurangan dalam prosedur *stock opname.* Kelebihan prosedur ini adalah dapat membantu menemukan selisih

perbedaan jumlah antara data dan fisik persediaan. Setelah stock opname, maka selisih persediaan akan disesuaikan sehingga dapat meningkatkan akurasi data. Sedangkan kelemahan prosedur ini adalah membutuhkan tenaga dan waktu, dikarenakan banyaknya jenis barang yang ada di CV Cindayu.

Sistem yang Baik Masih Belum Menjadi Kunci dalam Pengelolaan Persediaan

Perusahaan melakukan *stock opname* setiap bulannya untuk mengetahui kondisi persediaan. Namun data dan fisik pada perusahaan sering kali tidak sesuai sehingga menimbulkan kebingungan terkait hilangnya persediaan, padahal sistem informasi akuntansi yang digunakan sudah cukup baik. Hal ini telah diyakinkan oleh beberapa narasumber yang berperan sebagai admin dan kasir sebagai berikut:

> "Berjalan dengan baik" (Alysia).
>
> "Sudah, karena setiap transaksi langsung masuk pendataan di sistem" (Veren).
>
> "Secara umum sudah cukup baik, karena proses input mudah dan laporan cepat dihasilkan" (Diana).

Beberapa informan diatas memiliki otoritas pada sistem *intorsys* di perusahaan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sistem yang digunakan CV Cindayu sudah baik, misalnya penggunaan sistem yang mudah dah proses pendataan persediaan selalu terdata setiap saat hingga dapat memberikan laporan untuk perusahaan. Namun, pada kenyataannya, masih belum dapat mengelola persediaan dengan baik, sehingga masih terjadinya selisih persediaan. Hal ini tentunya mempengaruhi perusahaan dalam membuat keputusan terkait persediaan karena ketidaksesuaian data dan tentunya merugikan perusahaan. Untuk menangani masalah tersebut, manajer biasanya mengambil keputusan untuk menyesuaikan persediaan dengan cara membuat kebijakan kepada semua karyawan, agar membayar sejumlah uang untuk mengatasi hilangnya persediaan tersebut. Hal ini tentunya bukan menjadi solusi yang baik, karena hal ini masih belum menemukan permasalahan barang hilang.

Faktor Penyebab Selisih Persediaan

Human Error

Selisih antara data dan fisik persediaan disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, karyawan kurang teliti dalam bekerja, khususnya melakukan proses *input* dan *output* persediaan. Hal ini dijelaskan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

"Biasanya ada terjadi salah input di sistem, terutama di returan barang, setelah itu pernah terjadi *double* input" (Diana).

"Kadang salah scan sih, lalu kadang kurang teliti kalau banyak konsumen" (Veren).

"Kalau itu sih, kadang ada lupa juga catat sih. Kalau lagi buru buru ambil barang gitu, kalau misalkan lagi posisi banyak baranglah" (Tio).

Berdasarkan beberapa pernyataan yang diberikan, dapat diketahui bahwa kurangnya kemampuan karyawan dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga dapat menyebabkan masalah yang serius khususnya dalam persediaan.

Lemahnya Pengendalian Internal

Dalam konteks perusahaan ritel, tentunya diperlukan pemisahan tugas dalam suatu organisasi secara jelas. Namun pada kenyataanya dalam CV Cindayu masih tidak memiliki pemisahan tugas dengan jelas. Hal ini berdasarkan pernyataan beberapa narasumber yaitu:

> "Peran saya disini sebagai admin persediaan sama pengecekan

barang datang dari supplier lain" (Diana).

"Peran saya disini sebagai *staff* gudang, biasanya sih mengecek barang datang dari supplier lain, sama menyusun barang di gudang. Lalu saya juga yang bertugas mencatat barang masuk dan keluar dari beberapa gudang yang ada. Lalu kalau ada returan barang rusak gitu, biasanya saya yang input langsung dan kalau ada barang datang berupa UMKM biasanya saya langsung input sendiri" (Leo).

Pernyataan yang diberikan oleh Diana membuktikan bahwa tugas dan tanggung jawab admin dan pada perusahaan itu tidak hanya berkaitan dengan proses penginputan saja namun juga melakukan pengecekan barang datang dan keluar. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Leo yang merupakan staf gudang. Seharusnya staf gudang hanya memiliki wewenang yang berhubungan dengan gudang saja dan tidak boleh melakukan proses input dan output pada suatu sistem di perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya kecurangan (*Fraud*) karena memiliki otoritas antara sistem dan fisik. Selain itu, diketahui bawa CV Cindayu tidak ada pengendalian yang ketat terkait gudang kecilnya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Tio sebagai berikut:

"Untuk di gudang besar, hanya beberapa orang yang boleh masuk. Kalau gudang kecil, semua karyawan bisa akses sih".

Berdasarkan hasil wawancara bersama anak gudang, bahwa tidak ada pembatasan terkait siapa saja yang memiliki otoritas untuk masuk gudang. Sehingga semua karyawan dapat mengakses keluar masuknya barang digudang kecil tanpa pengawasan oleh bagian gudang. Hal ini dapat membuat persediaan yang diambil oleh karyawan lain tidak tercatat oleh staf gudang dan potensi munculnya pencurian internal. Selisihnya persediaan juga disebabkan oleh faktor luar yaitu terjadinya pencurian yang dilakukan oleh konsumen. Hal ini dijelaskan oleh Tio sebagai berikut:

"Kalau itu si kadang barang dicuri konsumen saat tidak ada penjagaan gitu".

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengawasan di CV Cindayu mengakibatkan munculnya kesempatan konsumen untuk mengambil barang yang ada, tanpa sepengetahuan semua karyawan yang bekerja disana. Maka dari itu, terjadi selisih kurang terhadap persediaan yang diambil.

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Sosial dalam Mengelola Persediaan

Temuan ini sesuai dengan teori *Socio-Technical System* yang dimana suatu sistem pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila dikelola oleh karyawan yang dapat mengelola sistem dengan baik dan mempunyai budaya organisasi yang terstruktur. Sistem dan manusia harus saling berkaitan agar menghasilkan keakuratan data pada persediaan perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa kedua aspek tersebut memiliki hubungan simbiosis mutualisme. Suatu sistem yang canggih tidak akan dapat menghasilkan output yang akurat jika yang mengoperasikan sistem tersebut tidak dapat diandalkan. Begitu juga sebaliknya, manusia yang memiliki kemampuan dan sikap yang baik tidak akan dapat bekerja secara efektif dan efisien jika tidak menggunakan suatu sistem informasi akuntansi pada era teknologi saat ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi persediaan pada CV Cindayu sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan mudah, selain itu juga terdapat beberapa fungsi yang membantu proses operasional perusahaan. Namun, ternyata masih ada terjadinya perbedaan antara data dan fisik persediaan,yang disebabkan oleh peran manusia dalam mengoperasikannya dan pengendalian internal pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk diberikan kepada peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan untuk peneliti selanjutnya memperluas populasi agar dapat mencapai kesimpulan secara umum berdasarkan hasil yang diperoleh dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lain agar dapat meningkatkan kualitas hasil peneliti ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, W. N., & Maulana, D. F. (2021). Kitabisa . com Sebagai Sebuah Sistem Sosio-Religio- Teknis Perspektif Maqashid al- Syari'ah. *IN RIGHT Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, *10*(1), 114–128. https://doi.org/10.14421/inright.v10i1.2915

Alhadi, A., Riani, D., & Afrianto, Y. (2023). Sistem Informasi Persediaan Barang Sederhana PT. Wiseman Mulia Sejahtera Dengan Aplikasi Barang Dan Persediaan Berbasis Android. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, *1*(1), 31. https://doi.org/10.32832/jpmuj.v1i1.1671

Anisa, P. R., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Bogor 1 1. *Journal Of Social Science Research Volume*, *3*, 1596–1605. https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6

Hutasoit, E. K. T., Sagala, E., & Silitonga, I. M. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat Obatan Pasien Covid 19 Pada Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *6*(2), 107–113. https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no2.pp107-113

Komala, R., Hati, R. P., & Mulyati, S. (2021). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Alfamart Bengkong Indah Batam). *Measurement Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 40–45. https://doi.org/10.33373/mja.v15i1.3334

Marisya, F., Aryanti, R., Desliana, T., & Putri, V. W. (2024). Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan Spareparts Di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, *4*(1), 325–334. https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.327

Pranata, I. N. A., Artana, I. M., & Juliharta, I. G. P. K. (2024). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Di Cv. Andatu Embroedery. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, *8*(1), 847–854. https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8875

Pulungan, M. D., & Fauzan, T. R.

(2024). Optimalisasi Pencatatan Administrasi Pergudangan dengan Kegiatan Stock Opname (Studi Kasus PT XYZ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB*, *14*(1), 1–8. https://doi.org/10.35797/jab.14.1.1-8

Purba, M. A., Purba, D. H. P., & Silalahi, M. P. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Ciomas Adisatwa Medan. *METHOMIKA Jurnal Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi*, *5*(1), 77–80. https://doi.org/10.46880/jmika.vol5no1.pp77-80

Ramadhany, E. D., Panuluh, M. R. K., Afandi, K., & Arief, M. H. (2023). Dampak Transformasi Digital Berdasarkan Lensa Teoritis Socio-Technical System: Kajian Literatur. *Jurnal Minfo Polgan*, *12*(2), 1653–1668. https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.12603

Ria, Tobing, K. S. L., Lantana, D. A., Digdowiseiso, K., & Jamaludin, N. (2023). The Implementation of Inventory Accounting Information Systems: a Systematic Literature Review. *Journal of Accounting Research, Utility Finance and Digital Assets*, *2*(2), 748–754. https://doi.org/10.54443/jaruda.v2i2.105

Setyani, S. S., Taufiq, Z. F., & Kustiwi, I. A. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Percetakan Isma Kreasindo. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 191–203. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1311

Yulientinah, D. S., & Siregar, S. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengendalian Internal Persediaan Pada PT Trijati Primula. *Land Journal*, *2*(1), 54–64. https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1054